



## **Pelatihan Pembuatan *Busy Book* Berbahan Flannel pada Guru TK Al-Ghaffar Desa Mulyoagung Kecamatan Dau**

**Siti Mafulah\* dan Maria Purnawati**

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Kanjuruhan  
Malang, Malang, Indonesia

\*Siti\_mafulah@unikama.ac.id

**Abstrak:** TK Islam Al-Ghaffar adalah salah satu TK yang berada di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur, terbatasnya APE yang ada disekolah menjadikan permasalahan tersendiri dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kerap kali diajarkan dengan menggunakan buku paket yang telah di sediakan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mempelajari hal baru karena dianggap kurang menarik dan menyenangkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan pelatihan pembuatan *Busy Book* sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan topik dan usia anak TK. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: pertama, Pemberian pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya media dan penerapannya dalam proses belajar mengajar. Kedua, pengenalan *Busy Book* sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas, dan yang terakhir workshop pembuatan *Busy Book* beserta penentuan langkah-langkah pembelajaran dalam kelas. Hasil dari kegiatan ini adalah guru memiliki wawasan tentang pentingnya media pembelajaran bagi siswa sesuai dengan usianya. Kedua, guru juga mampu membuat dan mengembangkan ide mereka menjadi sebuah kegiatan siswa berdasarkan tema dalam *Busy Book*. Dari hasil evaluasi pada akhir kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas berjalan dengan lancar dan sukses, semua peserta mengikuti kegiatan dengan baik sampai kegiatan berakhir.

**Kata kunci:** abdimas; *busy book*; flannel

**Abstract:** *TK Islam Al-Ghaffar is a school located in Mulyoagung, Dau, Malang, East Java, Indonesia. Limited media is the main problem in the teaching-learning process. Teachers ever use the package book in teaching their students so that the students think that the process of learning was not fun, and they cannot enjoy, were not enthusiastic in learning new things. This community service aimed was to train teachers in making Busy Book as media, and the contents were suited to the topic and the students' age. The method applied in this community service were; first, introduce the teachers the importance of media in the teaching-learning process. Second, introduce Busy Book as a media in teaching young learners, and the last is a workshop in making Busy Book and the way in teaching. The result of this activity is that the teachers had insight into the importance of learning media based on their age. Besides, teachers were also able to make and develop their ideas into Busy Book or student activities based on a theme. From the results of the evaluation at the end of the activity, it can be concluded that the community service went smoothly and successfully. It can be indicated that all participants followed the whole activity.*

**Keywords:** *community service; busy book; flannel*

Received: 8 Juni 2020 Accepted: 26 September 2020 Published: 28 September 2020  
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.2109>

**How to cite:** Mafulah, S., & Purnawati, M. (2020). Pelatihan pembuatan *busy book* berbahan flannel pada guru TK Al-Ghaffar Desa Mulyoagung Kecamatan Dau. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 102-109.

## PENDAHULUAN

Alat Peraga Edukatif (APE) merupakan salah satu media yang penting dalam pembelajaran pada anak usia TK. Jika fasilitas ini tidak dilengkapi di sekolah TK maka pembelajaran tidak menyenangkan, tidak terkecuali TK Islam Al-Ghaffar. TK Islam Al-Ghaffar adalah salah satu TK yang berada di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau. Sekolah TK ini dikepalai oleh ibu Miftahul Jannah, S.Pd. Berdasarkan pada analisis mitra didapat beberapa permasalahan diantaranya: pertama, terbatasnya APE yang ada di sekolah, sehingga siswa kerap kali diajarkan dengan menggunakan buku paket yang telah di sediakan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan minimnya antusias siswa dalam belajar. Padahal dalam proses pembelajaran siswa usia TK membutuhkan lebih banyak media supaya siswa dapat belajar lebih menyenangkan.

Karakteristik anak-anak dalam belajar memiliki daya fokus yang kecil dan cepat bosan (*having short attention span*). Anak-anak lebih senang menggunakan panca indera mereka dalam belajar hal baru. Maka dari itu dibutuhkanlah media pembelajaran maupun APE yang mendukung karakteristik anak-anak dalam belajar. Media dalam proses pembelajaran sangatlah penting peranannya dalam mengajarkan suatu ilmu pada anak usia dini. Keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini sangatlah bergantung pada media yang digunakan. Karena berdasar kriteria anak usia dini yang unik dan memiliki

konsentrasi dan daya fokus yang sangat singkat. Maka dari itu, media pembelajaran anak usia dini harus aplikatif (Nuraeni, 2014). Pembelajaran pada anak usia dini sebenarnya adalah *learning by playing* yang menghendaki proses pembelajaran tidaklah seperti halnya orang dewasa belajar melainkan melalui permainan. Dengan bermain anak akan menyerap pelajaran tanpa mereka sadari. Dengan media yang mendukung anak tidak akan merasa bahwa dirinya sedang belajar dan mempelajari sesuatu. Selain itu, guru juga seharusnya mendapatkan pelatihan tentang hal itu (Pinyoanuntapong, 2013)

Maka dari itu solusi yang ditawarkan untuk permasalahan di atas adalah mengadakan pematihan inovasi pembuatan APE daur ulang dari bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan guru dapat mengajar siswa didik dengan lebih menarik dan menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Alat peraga merupakan hal yang wajib bagi pembelajaran anak usia dini mengingat mereka masih dalam tahap sosialisasi dengan lingkungan sekitar dan dunia anak-anak adalah dunia bermain. Hal ini dikemukakan oleh Fauziddin & Mufarizuddin (2018) "*Playing is a learning method that best suits learning in early childhood*". Dengan demikian alat peraga edukatif yang sesuai dengan usia anak didik sangat dibutuhkan.

*Busy book* adalah kain flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna warna yang cerah (Mufliharsi, 2017). *Busy book* dapat berupa kegiatan yang mampu mengembangkan aspek

motoric siswa. Kegiatan dalam buku ini dapat berupa mencocokkan gambar, berhitung dan mengenal berbagai macam hewan dan tumbuhan serta buah-buahan. Dalam beberapa kajian *busy book* biasanya diperuntukkan untuk anak umur 6 bulan sampai pra sekolah, tapi bukan berarti anak-anak yang sudah lebih besar seperti usia taman kanak-kanak tidak bisa menikmatinya, pembuatan *busy book* dapat di sesuaikan saja aktivitasnya dengan kemampuan dan minat mereka. Jika dilihat dari fungsinya maka sangatlah bermanfaat pelatihan pembuatan *busybook* sebagai media pembelajaran anak usia dini dilingkungan. Dengan *busy book* anak-anak akan dapat belajar sesuai dengan usianya yaitu belajar sambil bermain. Maka dengan penggunaan buku ini anak-anak dapat belajar dengan senang karena *busy book* didisain sesuai dengan usia mereka.

Penggunaan *Busy Book* dalam beberapa penelitian telah mendapatkan hasil yang bagus. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Afifulloh, & Anggraheni (2019) yang meneliti tentang penggunaan *Busy Book* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa anak meningkat dengan menggunakan media ini. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lela (2018) yang melakukan penelitian pengembangan media *Busy Book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu efektifitas penggunaan *busy Book* juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa (Yulianto, 2018)

Selain untuk meningkatkan kemampuan Bahasa dan motorik halus, *Busy Book* juga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Penelitian yang serupa telah dilaksanakan oleh Amaris, Rakimahwati, & Marlina (2018) dengan “Pengaruh Media Busy

Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang’. Dengan menggunakan metode quasi experiment, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Busy Book* efektif meningkatkan kemampuan berhitung pada anak TK.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh TK Al-Ghaffar dan hasil penelitian diatas, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru dilingkungan TK Islam Al-Ghaffar dalam pembuatan media *Busy Book* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca, menulis dan berhitung.

#### **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada TK Islam Al-Ghaffar dengan cara melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kedua, tahap persiapan. Setelah mengetahui permasalahan dan solusi yang dapat ditawarkan, tim pengabdian melakukan persiapan diantaranya adalah menentukan hari dan tanggal yang sesuai. Mitra menyediakan tempat pelaksanaan, *sound system* serta mengkoordinir kehadiran guru-guru sebagai peserta, namun karena mengingat pelatihan ini juga akan berguna bagi wali siswa, kepala sekolah juga mengundang beberapa wali murid atau komite sekolah untuk mengikuti pelatihan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2019 pukul 08.00-15.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang guru di TK Islam Al-Ghaffar dan diikuti oleh 5 wali murid yang sangat tertarik dengan kegiatan ini. Tim pengabdian juga mempersiapkan materi dan bahan untuk membuat *Busy Book*

yang berbahan kain flannel, mempelajari pola dan cara pembuatannya dan juga menentukan indikator keberhasilan dari kegiatan ini, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

No	Hasil yang Diharapkan	Indikator Pencapaian
1.	Paham tentang apa itu media pembelajaran, manfaat media pembelajaran.	Guru/peserta mengerti apa itu media pembelajaran guru mengerti manfaat dari <i>busy book</i> sebagai media pembelajaran.
2.	Peserta bisa mempraktekan membuat <i>busybook</i> berbahan flanel.	Guru/peserta mampu membuat <i>busy book</i> . guru mampu membuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media <i>busy book</i> berbahan kain flanel.
3	Peserta mampu mengaplikasikan media dengan langkah-langkah pembelajaran dalam kelas.	Guru mampu mengaplikasikan penggunaan <i>busybook</i> berbahan kain flanel dalam kelas masing-masing.

Setelah tahap persiapan telah dilaksanakan, berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan, sambutan kepala sekolah dan pelatihan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: pertama, Pemberian pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya media dan penerapannya dalam proses belajar

mengajar. Pemberian wawasan tentang media pembelajaran yang sesuai. Kedua, pengenalan *busy book* sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas, dan yang terakhir workshop pembuatan *busy book* beserta penentuan langkah-langkah pembelajaran dalam kelas.

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta yang berisi beberapa pertanyaan, diantaranya bagaimana tanggapan peserta tentang kegiatan pengabdian ini. Apa yang diharapkan peserta untuk kegiatan yang akan datang serta bagaimana pemahaman peserta terhadap penyampaian materi pada kegiatan ini.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga sesi. Sesi pertama yaitu pengenalan pentingnya media dalam proses pembelajaran. Pada sesi ini dilakukan pada pukul 08.30 WIB. Materi disampaikan oleh Siti Mafulah, M.Pd. materi disampaikan secara interaktif dan tidak terkesan menggurui. Adapun isi dari materi ini dapat di rangkum sebagai berikut: Setiap guru harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam merancang dan membuat sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan usia anak dan topik yang akan diajarkan di kelas karena gurulah yang paling mengerti kondisi siswanya.

Beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam membuat media pembelajaran. Pertama, media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna. Kedua, usahakan bahan mudah dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas. Ketiga, hendaknya menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Dan yang terakhir adalah sesuai dengan tujuan dan fungsi dari media yang akan dibuat. Materi pada

sesi 1 ini diberikan dalam 30 menit dengan sesi tanya jawab dilakukan selama 15 menit. Pada sesi pertama ini terdapat satu penanya yang menanyakan “apa pentingnya bagi ibu untuk membuat media pembelajaran?” pertanyaan ini langsung dijawab oleh pemateri dengan jawaban yang interaktif pula. Pemateri tidak serta merta menjawab pertanyaan penanya, namun memberikan stimulus terhadap penanya pentingnya media pembelajaran dalam mengajarkan materi kepada anak meskipun tidak berprofesi menjadi guru. Ibu sejatinya adalah guru yang paling utama bagi anak karena waktu anak itu yang paling banyak dihabiskan bersama orang tuanya. Sedangkan waktu bersama guru hanya terbatas jam sekolah saja. Dengan jawaban tersebut ada satu guru yang menyambung jawaban bahwa orang tua tidak seharusnya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah saja karena peran orang tua sangat penting dalam menunjang prestasi anak. Peran orang tua sangat mendukung keberhasilan pencapaian anak disekolah (Knauer, Jakiela, Ozier, Aboud, & Fernald, 2020). Dengan pemaparan pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan anak tersebut, berakhir pula sesi pertama.

Sesi kedua yaitu penyampaian materi ke-2 yaitu *Busy Book* sebagai media pembelajaran anak usia TK. Sesi ini disampaikan oleh ibu Maria Purnawati, M.Pd. materi disampaikan selama 30 menit dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Sesi kedua berakhir pada pukul 10.00 WIB. Pada sesi ini dijelaskan pengertian dari *Busy Book*, manfaat dan kegunaan serta bahan apa saja yang dapat dipakai dalam pembuatan *Busy Book*. Pada tahap ini juga disediakan waktu untuk tanya jawab. Seorang guru menanyakan apakah pembuatan *Busy Book* dapat dimanfaatkan bagi anak untuk membaca, sedangkan kegiatan dari buku ini lebih ke arah motorik. Jawaban

dari pertanyaan ini adalah sebelum membuat buku kegiatan ini guru terlebih dahulu harus menentukan luaran pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga buku dapat bermanfaat bagi anak dan sesuai dengan materi pembelajaran di kelas. Sebagai contoh untuk kebutuhan berhitung, maka diperlukan kegiatan yang berupa angka baik penjumlahan maupun pengurangan. Sedangkan bila tujuan pembelajarannya untuk mengajarkan anak membaca, *Busy Book* dapat berupa huruf-huruf yang bisa dilepas dan dirangkai kembali. Jawaban atas pertanyaan ini berhasil membuat penanya faham bahwa buku ini tidak hanya fokus pada perkembangan motorik saja.

Setelah sesi kedua selesai, kegiatan dilanjutkan dengan workshop pembuatan *Busy Book*. Dalam pembuatan media ini setiap peserta diberikan bahan berupa kain flanel berbagai warnam lem, gunting, jarum dan benang. Setiap peserta harus membuat konsep terlebih dahulu karena dalam membuat *Busy Book* harus disesuaikan dengan topik yang hendak diajarkan di kelas. Setelah membuat konsep isi materi, peserta baru memulai menggambar dan menggunting kain flanel kemudian dirangkai menjadi lembar aktifitas. Kegiatan ini berlangsung dari jam 10.00-15.00 WIB. kegiatan ini membutuhkan ketelatenan dan kesabaran karena bentuknya yang sangat variatif dan dibuat semenarik mungkin.

Proses pembuatan *Busy Book* ini dilakukan dengan pendampingan secara penuh oleh tim pengabdian mulai dari pemilihan topik pembelajaran - apakah media nantinya fokus pada membaca, mengenla kosakata maupun berhitung, proses pembuatan (dari menentukan warna kain flanel, bentuk dan ukuran objek yang akan dibuat) hingga finishing *Busy Book* (merangkai lembar demi lembar menjadi satu bendel buku).

Berikut dokumentasi proses pembuatan *Busy Book* dapat dilihat pada Gambar 1.



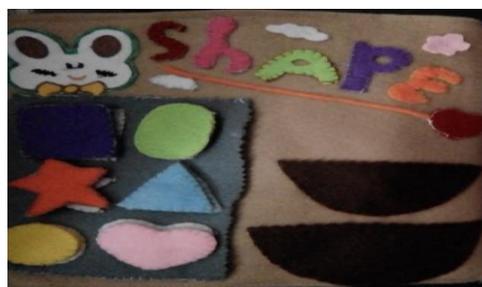
Gambar 1 Proses pembuatan *Busy Book*

Hasil dari pembuatan *Busy Book* dibagi menjadi dua kategori. Pertama fokus pada bahasa. Menurut Safitri et al (2019) *Busy Book* mampu meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Memperkenalkan berbagai macam buah-buahan dapat memperkaya kosakata siswa TK. kategori pertama ini mengajarkan aspek bahasa siswas melalui gambar yang dapat di pindahkan menjadi lebih mengasikkan dalam belajar. Selain mengenal berbagai macam buah-buahan, dalam proses pembelajaran guru juga dapat mengeksplor siswa tentang buah apa saja yang mereka suka dan siswa diminta bercerita tentang buah kesukaannya, berapa kali makan buah tersebut dalam seminggu ataupun dengan meminta siswa untuk menulis nama buah kesukaan mereka dipapan tulis. Dengan demikian pembelajaran bahasa dapat tercapai dengan media ini.



Gambar 2 Hasil karya peserta dengan tema buah-buahan

Aspek Bahasa juga dikenalkan oleh hasil salah satu peserta pelatihan dengan mengambil tema berbagai macam bentuk geometri. Hasil karya peserta yang mengambil tema ini menekankan pada aspek pemahaman terhadap berbagai macam bentuk serta mencocokkan bentuk dengan bayangannya. Gambar berbagai macam bentuk dapat dilepas dan diletakkan pada kantong sebelah kanan. Kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa mengambil salah satu bentuk dan menyebutkan nama bentuknya kemudian ditempel pada bayangannya. Dengan demikian penguasaan bahasa terkait nama-nama bentuk geometri dapat dipelajari siswa dengan menyenangkan.



Gambar 3 Hasil karya yang mengajarkan berbagai macam bentuk

Selain fokus pada aspek bahasa, berhitung juga menjadi fokus pembuatan *Busy Book* oleh salah satu peserta pelatihan. Dengan menggunakan manik-manik beraneka warna serta ada tulisan angka di atasnya menjadikan siswa TK A lebih menguasai perhitungan angka. Pembelajaran dilakukan dengan langkah siswa diminta untuk menunjuk angka yang tertera diatas kemudian menghitung jumlah manik-maniknya. Kegiatan ini menyenangkan bagi siswa dan mereka tidak akan merasa terpaksa dalam belajar angka. Pada lembar ini, jika ingin mengajarkan penjumlahan maupun pengurangan juga dapat dilakukan. Sebagai contoh, guru memegang manik-manik diangka sepuluh dan siswa

diminta untuk menurunkan 3 manik-manik. Kemudian siswa diminta menghitung kembali manik yang tersisa maka jawabannya akan tersisa 7 manik manik. Dengan demikian materi pengurangan dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 4 Hasil karya peserta dengan fokus berhitung

*Busy Book* dapat dijadikan media dalam mengajarkan berhitung kepada anak TK. *Busy Book* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini (Amaris et al., 2018). Berhitung tidak hanya dilakukan dengan menghitung manik-manik akan tetapi juga terdapat penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan gambar hewan dan buah. Kemampuan berhitung anak dapat ditumbuhkan dengan permainan yang tidak membuat anak serasa terpaksa. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu permainan, kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan logika matematika (Mufarizuddin, 2017)

Tahap ketiga adalah evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan menyebar angket yang berisikan informasi seputar pelaksanaan kegiatan. Berikut hasil evaluasi berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para guru sangat senang dapat praktik membuat *Busy Book* bersama-sama terlebih pembuatan media ini dimediasi oleh pihak tim pengabdian. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *Busy Book* sebagai media pembelajaran

membuka wawasan guru dalam mengembangkan kompetensi mereka sebagai pendidik taman kanak-kanak. Disamping itu kreatifitas peserta pelatihan menjadi semakin meningkat dengan adanya pelatihan ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan yaitu peserta paham dan mengerti apa itu media pembelajaran, pentingnya media pembelajaran apa itu *Busy Book* serta apa manfaatnya sebagai media pembelajaran, peserta mampu membuat *Busy Book*, dan peserta mampu menjelaskan langkah penggunaan *Busy Book* yang telah dibuatnya.

## SIMPULAN

Pelatihan pembuatan media *Busy Book* bagi guru TK Islam Al-Ghaffar di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau telah terlaksana dengan baik karena semua peserta mengikuti setiap sesi kegiatan dengan aktif serta antusias. Selain itu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik, tertib dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini dinyatakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan tercapainya tolok ukur keberhasilan yang telah ditentukan oleh tim pelaksana. Para peserta mendapatkan pengetahuan baru serta meningkatkan wawasan tentang cara membuat *Busy Book* sebagai media pembelajaran di tingkat taman kanak-kanak.

Diharapkan kegiatan pengabdian pada masyarakat khususnya bagi guru TK akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Karena dari kegiatan yang diadakan oleh LPPM Universitas Kanjuruhan Malang ini sangat besar manfaat yang akan diperoleh dalam meningkatkan profesionalisme guru. Diharapkan

adanya kerjasama yang harmonis antara LPPM Universitas Kanjuruhan Malang dengan guru Taman Kanak-Kanak se-kecamatan Dau (IGTKI) untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta metode yang lebih interaktif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaris, D. U., Rakimahwati, & Marlina, S. (2018). Pengaruh media busy book terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di taman kanak-kanak fadhilah amal 3 padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 8–17.  
<https://doi.org/10.21009/jiv.1401.6>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivite aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Knauer, H. A., Jakiela, P., Ozier, O., Aboud, F., & Fernald, L. C. H. (2020). Enhancing young children's language acquisition through parent-child book-sharing: A randomized trial in rural Kenya. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 179–190.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.01.002>
- Lela, N. (2018). Pengembangan media pembelajaran busy book dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di play group islam bina balita way hhalim bandar lampung tahun ajaran 2017/2018. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi*.  
<https://doi.org/10.1542/peds.2006-2099>
- Mufarizuddin, M. (2017). Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika anak melalui bermain kartu angka kelompok b di tk pembina bangkinang kota. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 62.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.32>
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan busy book pada kosakata anak usia dini di PAUD Swadaya PKK. *Metamorfosa Journal*, 5(2), 146–155.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nuraeni, N. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143–153.
- Pinyoanuntapong, S. (2013). The development of thai early childhood education curriculum to promote desirable characteristics of preschool children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 88, 321–327.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.512>
- Safitri, D., Afifulloh, M., & Anggraheni, I. (2019). Penggunaan media busy book untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok b1 di ra panglima sudirman sumbersekar dau malang. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). Retrieved from <https://www.mendeley.com/catalogue/thufuli-jurnal-pendidikan-islam-anak-usia-dini-volume-i-nomor-1-tahun-2019-eissn/>
- Yulianto, T. (2018). Efektifitas media pembelajaran busy book terhadap kemampuan motorik halus anak dengan hambatan majemuk kelas x di SLB Negeri 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7, 748–763.